

# Gaya Hidup Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan

Putri Permatasari<sup>1\*</sup>, Agung Wibowo<sup>2</sup>, Suwarto<sup>3</sup>, Sapja Anantanyu<sup>4</sup>, Arip Wijianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

\*Email: [putripermatasari@staff.uns.ac.id](mailto:putripermatasari@staff.uns.ac.id)

## Abstract

Kehidupan masyarakat pesisir bergantung pada sumber daya alam perikanan. Mata pencarian masyarakat pesisir mayoritas sebagai nelayan yang memiliki potensi perikanan namun menghadapi berbagai tantangan. Kegiatan penangkapan ikan terdampak oleh perubahan iklim yang menyebabkan pendapatan nelayan berfluktuasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya hidup masyarakat pesisir dari sudut pandang ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Lokasi penelitian di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan, Jawa Timur. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis lebih mendalam aktivitas masyarakat pesisir. Pengumpulan data menggunakan berbagai metode seperti dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam hal karakteristik ekonomi masyarakat pesisir, mereka mencari tambahan pendapatan dengan bekerja pada sektor pertanian dan perdagangan, adat-istiadat masih dilestarikan oleh masyarakat pesisir untuk menjaga warisan leluhur yang sudah diturunkan dari generasi ke generasi, pada aspek lingkungan upaya menjaga kelestarian alam dengan tidak membuang limbah dan sampah di laut dan melakukan penanaman mangrove. Partisipasi stakeholder lainnya yang berkaitan seperti pemerintah dibutuhkan untuk mendukung keberlanjutan ekonomi nelayan di Desa Kembang berupa pemberian bantuan maupun pelatihan peningkatan kompetensi masyarakat pesisir.

**Keywords:** Gaya hidup; Masyarakat pesisir; Nelayan; Ekonomi; Sosial budaya; Lingkungan

## 1. Pendahuluan

Salah satu kekayaan laut Indonesia terdapat di Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Pacitan memiliki kondisi geografis yang mendukung pengembangan sektor perikanan karena terletak di wilayah Pantai Selatan Jawa dengan sumber daya perikanan yang tinggi. Salah satu desa di Kabupaten Pacitan yang dekat dengan daerah pantai yaitu Desa Kembang, Kecamatan Pacitan. Masyarakat di Desa Kembang yang tinggal di sekitar ekosistem laut bergantung pada sumber daya alam dan mayoritas berprofesi sebagai nelayan. Nelayan merupakan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya laut untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Nelayan selain berperan dalam produksi pangan melalui penangkapan ikan, mereka juga berkontribusi pada ekonomi lokal dan tradisi masyarakat pesisir (Hartono & Nasution, 2017; Erwina et al., 2022).

Nelayan dalam aktivitas penangkapan ikan sangat bergantung pada kondisi alam. Perubahan iklim membawa dampak terhadap kondisi cuaca dan ekosistem laut yang menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi nelayan. Terjadinya perubahan iklim dan abrasi pantai menjadi salah satu masalah besar yang dihadapi oleh masyarakat pesisir dan berdampak langsung pada mata pencarian mereka (Dundu et al., 2020; Arif et al., 2022). Beberapa penelitian yang relevan menunjukkan bahwa adanya perubahan iklim dapat menyebabkan pola cuaca tidak stabil dan menyebabkan aktivitas penangkapan ikan lebih sulit serta dapat meningkatkan tekanan terhadap

keberlanjutan sumber daya perikanan (Ulfa, 2018; Woy et al., 2021).

Masyarakat pesisir menghadapi kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi karena bergantung pada sumber daya laut dan sektor ekonomi lokal. Karakteristik keluarga dan gaya hidup sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi masyarakat pesisir yang berdampak langsung pada kualitas kehidupan mereka (Rizkillah et al., 2023). Hal ini menunjukkan pentingnya memahami aspek ekonomi dalam membangun kualitas hidup masyarakat pesisir di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan.

Masyarakat pesisir menghadapi tantangan kemiskinan yang mempengaruhi kehidupan mereka karena bergantung pada industri perikanan sebagai sumber pendapatan utama mereka. Adanya kesenjangan ekonomi yang besar antara wilayah pesisir dan perkotaan yang ditunjukkan dengan kondisi keterbatasan akses masyarakat pesisir terhadap pendidikan, teknologi dan peluang pasar yang lebih baik, sehingga semakin memperburuk kondisi ekonomi mereka (Hartono & Naution, 2017; Zainuddin et al., 2020). Masyarakat pesisir sering kali digambarkan sebagai masyarakat yang miskin, tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dan tidak mampu menjangkau pasar yang lebih besar (Farida & Andalas, 2019).

Masyarakat pesisir meskipun mengalami kendala terhadap perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan, namun komponen sosial budaya masyarakat pesisir menunjukkan dinamika yang kompleks. Masyarakat pesisir sampai saat ini masih menjaga adat dan budaya setempat seperti keahlian melaut yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi (Hairudin dan Wahyuni, 2019).

Oleh karena itu, pentingnya pemerintah membuat kebijakan untuk meningkatkan kemampuan nelayan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap teknologi dan pengembangan infrastruktur. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan peningkatan kesadaran sosial menjadi semakin penting untuk membantu masyarakat pesisir dalam mengidentifikasi dan mengelola potensi lingkungan mereka secara berkelanjutan (Ariffando et al., 2023; Djunaidah & Nurmalia, 2019).

Penelitian tentang gaya hidup masyarakat pesisir harus mempertimbangkan semua faktor termasuk faktor ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Hal ini karena ada keterkaitan yang kompleks antara manusia dan lingkungan. Masyarakat pesisir memiliki tradisi yang mengakar kuat di lingkungan sekitar mereka dan sering kali berkaitan dengan sumber daya laut. Karena masyarakat pesisir sering kali bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka, keberlanjutan sumber daya alam berdampak langsung pada kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami kehidupan nelayan Indonesia untuk membuat strategi pengembangan yang saling menguntungkan, mendukung kemandirian ekonomi nelayan dan secara berkelanjutan dapat melestarikan warisan budaya mereka (Asti & Mayasari, 2023; Rieuwpassa et al., 2023). Pengembangan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir juga dapat dibantu dengan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan dari gaya hidup penduduk pesisir di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan.

## 2. Metodologi

Faktor-faktor ekonomi, sosial budaya dan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat pesisir dijelaskan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk lebih memahami kondisi masyarakat pesisir. Peneliti dapat menggali lebih mendalam tentang tradisi, adat istiadat dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Lokasi penelitian ini dipilih karena letak geografis desa dekat dengan pantai dan potensinya untuk mengembangkan industri perikanan baik dari segi sumber daya alam maupun manusia. Penentuan informan penelitian secara purposive untuk memperoleh informasi secara menyeluruh tentang kehidupan masyarakat pesisir (Yaqin et al., 2023).

Data dikumpulkan menggunakan berbagai metode seperti wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Dalam mempelajari lebih lanjut tentang kebutuhan ekonomi dan adat istiadat masyarakat pesisir, peneliti melakukan wawancara mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik observasi untuk mengamati aktivitas yang dilakukan masyarakat pesisir. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memberikan dukungan empiris

terhadap data wawancara yang telah diperoleh (Daeli et al., 2021). Untuk mengetahui lebih jauh mengenai gaya hidup masyarakat pesisir di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen penting.

## 3. Hasil

Kabupaten Pacitan yang memiliki potensi sumber daya laut dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Desa Kembang, Kecamatan Pacitan bersebelahan langsung dengan Pantai Selatan Jawa sehingga mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan dengan lokasi tempat tinggal yang dekat dengan pantai. Menangkap ikan di laut adalah pekerjaan yang diwariskan dari orang tua kepada anak-anaknya. Penelitian yang dilakukan oleh Ansara & Hamid (2023) menyebutkan bahwa masyarakat pesisir memanfaatkan pengetahuan lokal untuk mengamati kondisi alam saat mencari ikan dan hasil laut melalui penangkapan ikan, jaring, atau alat penangkap ikan lainnya. Pengetahuan lokal ini yang kemudian diturunkan dan sampai saat ini digunakan oleh masyarakat pesisir di Desa Kembang.

Aktivitas melaut nelayan di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan sebagian dilakukan sendiri dengan menggunakan perahu kecil dan sebagian bersama dengan nelayan yang lain menggunakan kapal yang lebih besar. Perbedaan dari aktivitas melaut yang dilakukan sendiri dengan bersama-sama nelayan lain terletak pada jangkauan wilayah penangkapan ikan dan pembagian hasil tangkapan ikan yang didapatkan. Nelayan yang melaut sendiri dengan menggunakan perahu kecil hanya menangkap ikan di wilayah yang tidak terlalu jauh atau tidak sampai ke tengah laut dengan hasil yang diperoleh untuk dirinya sendiri. Sementara nelayan yang melaut bersama nelayan yang lain dalam kapal yang lebih besar wilayah jangkauan penangkapan lebih jauh dengan hasil tangkapan yang diperoleh dibagi dengan jumlah nelayan yang ikut melaut bersama. Aktivitas penangkapan ikan dilakukan pada waktu sore hari sampai pagi atau pagi sampai siang hari yang disesuaikan dengan musim dan kondisi cuaca. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di wilayah tersebut membeli hasil tangkapan nelayan setelah dikategorikan berdasarkan ukuran dan jenisnya. Menurut Ariadi et al. (2021), TPI membantu operasional agribisnis perikanan dengan mengatur penempatan ikan, penjualan ikan, promosi barang dan membangun komunikasi antar nelayan dengan memanfaatkan infrastruktur yang memadai. Kehidupan masyarakat pesisir di Desa Kembang dijelaskan dalam Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kehidupan Masyarakat Pesisir Desa Kembang

No.	Aspek	Deskripsi
1.	Ekonomi	<p>Aktivitas masyarakat pesisir dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat pesisir mendapatkan pemasukan dari bekerja sebagai nelayan.</li> <li>b. Masyarakat pesisir melakukan pekerjaan sampingan seperti petani, buruh tani, pedagang dan lainnya.</li> <li>c. Masyarakat pesisir mengurangi pengeluaran dan menabung untuk simpanan kebutuhan selanjutnya saat</li> </ul>

No.	Aspek	Deskripsi
2.	Sosial Budaya	<p>cuaca tidak mendukung untuk melaut.</p> <p>d. Penggunaan berbagai teknologi dalam melaut untuk meningkatkan hasil tangkapan sehingga pendapatan mereka ikut meningkat.</p> <p>e. Sudah ada kesadaran masyarakat pesisir tentang pendidikan untuk masa depan anak dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.</p>
3.	Lingkungan	<p>Aktivitas masyarakat pesisir dalam aspek sosial budaya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Masyarakat menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan.</li> <li>b. Masyarakat pesisir saling membantu satu sama lain sehingga terbentuk kerjasama yang kuat.</li> <li>c. Budaya dan tradisi masih dijalankan salah satunya ketika memasuki 1 Suro ada kegiatan <i>suronan</i> dan <i>ingkungan</i>.</li> <li>d. Masyarakat pesisir melakukan takbir keliling di Sungai Grindulu saat lebaran.</li> <li>e. Terbentuk hubungan yang sinergi dan selaras dengan pemerintah melalui kegiatan pelatihan dan pemberian bantuan kepada masyarakat pesisir.</li> </ul>
		<p>Masyarakat pesisir melakukan pengelolaan sumber daya alam perikanan dengan melakukan berbagai upaya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menangkap ikan di laut dengan jaring yang ramah lingkungan.</li> <li>b. Tidak membuang limbah sampah, plastik dan oli ke laut.</li> <li>c. Tidak merusak terumbu karang.</li> <li>d. Menggunakan jaring yang ukurannya lebih besar, sehingga ikan yang masih kecil tidak tertangkap.</li> <li>e. Melakukan penanaman mangrove/hutan bakau di daerah pantai.</li> </ul>

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

### A. Kondisi Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kembang

Masyarakat di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan selain berprofesi sebagai nelayan juga sebagian bekerja pada sektor lain. Hal ini mengingat bahwa aktivitas melaut dipengaruhi oleh kondisi geografis. Pekerjaan sebagai nelayan termasuk dalam jenis profesi musiman yang pendapatannya tidak menentu bergantung pada kondisi alam yang ada. Gelombang yang tinggi, curah hujan yang ekstrem disertai angin yang kencang sampai perubahan musim dengan kondisi cuaca buruk menyebabkan nelayan tidak melakukan aktivitas penangkapan ikan. Menurut Nugraha et al. (2020) bahwa nelayan mengalami kesulitan menjalankan usahanya yang menurunkan aktivitas dan produktivitas dan berdampak pada pendapatan mereka karena terjadinya perubahan musim.

Kondisi ini menjadikan para nelayan melakukan aktivitas lain diluar sektor perikanan seperti berdagang, bertani, berkebun, beternak untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Wijayanti & Ihsannudin (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa akibat dampak negatif gelombang besar terhadap hasil tangkapan, nelayan beralih ke dua jenis strategi mata pencarian rumah tangga yaitu *on-farm* (pemasukan utama dari nelayan) dan *off-farm* (pendapatan dari pekerjaan sampingan). Pola pengeluaran masyarakat pesisir terdampak oleh pendapatan yang lebih

rendah karena tidak melaut. Kondisi ketika cuaca tidak mendukung untuk melaut menyebabkan mereka mengurangi pengeluaran untuk konsumsi dan memilih menyimpan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup selanjutnya.

Adanya perkembangan teknologi membantu para nelayan Desa Kembang dalam melakukan aktivitas penangkapan ikan. Beberapa nelayan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi *fishing point* untuk mengetahui keberadaan posisi ikan dan penggunaan mesin kapal yang lebih canggih sehingga mempermudah mereka dalam bekerja. Menurut Arkham et al. (2020) bahwa pengetahuan dan teknologi perikanan berkelanjutan sangat penting untuk pemanfaatan sumber daya perikanan secara maksimal, memenuhi kebutuhan manusia, menjaga keberlanjutan sumber daya, dan meningkatkan keterampilan manusia dalam penerapan teknologi. Namun, ada juga nelayan di Desa Kembang yang hanya menggunakan peralatan tradisional dalam menangkap ikan seperti masih menggunakan mesin kapal diesel, jaring dan kompas. Kondisi ini dipengaruhi oleh umur dari nelayan yang sudah tua sehingga mengalami kesulitan dalam mengoperasikan peralatan yang modern untuk menangkap ikan.

Kesejahteraan ekonomi penduduk pesisir di Desa Kembang juga dipengaruhi oleh pendidikan. Para nelayan di Desa Kembang mulai memperhatikan pendidikan anak-anak mereka karena pendidikan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan seseorang. Beberapa tahun terakhir, tingkat pendidikan anak-anak di Desa Kembang sudah ada yang masuk pada jenjang perguruan tinggi bahkan mengambil jurusan perikanan. Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kesadaran masyarakat pesisir pentingnya pendidikan bagi masa depan untuk bisa membantu perekonomian keluarga. Ilmu dan pengalaman yang sudah didapatkan di bangku sekolah sampai perguruan tinggi bisa bermanfaat bagi lingkungan sekitar khususnya dalam memajukan sektor perikanan di Desa Kembang. Penelitian Alokamai (2023) menyebutkan bahwa ada sebagian masyarakat pesisir yang meyakini bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depan anak-anak, dengan berbagai faktor yang memengaruhi persepsi para nelayan, termasuk pendidikan, ekonomi, lingkungan, dan motivasi orang tua.

### B. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pesisir di Desa Kembang

Kehidupan sosial budaya masyarakat di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan sangat menjunjung nilai-nilai kekeluargaan. Nilai kekeluargaan dan kebersamaan diwujudkan oleh para nelayan di Desa Kembang dalam bentuk kegiatan gotong royong. Para nelayan Desa Kembang saling membantu satu sama lain pada aktivitas melaut, contohnya saat mesin diesel kapal milik salah satu nelayan rusak, maka nelayan yang lain ikut membantu memperbaiki dan meminjamkan alat yang dibutuhkan. Kebersamaan antar nelayan di Desa Kembang juga ditunjukkan dengan keterlibatan masyarakat pada kegiatan kerja bakti maupun saling membantu selepas pulang dari melaut. Hal ini sejalan dengan penelitian Asis & Irsat (2020) bahwa gotong royong merupakan perilaku yang

krusial dalam bermasyarakat, khususnya di kalangan nelayan yang menumbuhkan rasa saling percaya dan kerjasama guna mengatasi kepentingan dan permasalahan bersama.

Budaya dan tradisi yang masih melekat dan dipertahankan oleh masyarakat pesisir di Desa Kembang salah satunya ketika memasuki 1 Suro ada kegiatan *suronan* dan *ingkungan*. Nelayan yang memiliki kapal membuat ingkung yaitu tradisi membuat masakan dari ayam utuh dengan bumbu-bumbu khas daerah. Bagi para nelayan yang tidak memiliki kapal, mereka bersama-sama mengumpulkan dana iuran untuk ikut berpartisipasi dalam membuat ingkung. Hidangan *ingkung* tersebut kemudian dimakan bersama-sama oleh masyarakat di Desa Kembang. Penduduk pesisir Desa Kembang telah menjalankan tradisi ini dari nenek moyang mereka selama puluhan tahun sebagai ungkapan syukur atas melimpahnya hasil laut. Budaya lokal lain yang masih dilakukan oleh nelayan di Desa Kembang yaitu menentukan waktu untuk melaut atau disebut mongso. Masyarakat pesisir Desa Kembang juga merayakan Idul Fitri dengan mengikuti takbir keliling menggunakan perahu di Sungai Grindulu.

Masyarakat pesisir di Desa Kembang selain menjalin hubungan yang rukun antar warga masyarakat juga berhubungan baik dengan masyarakat lain di luar desa dan pemerintah. Upaya mendukung aktivitas melaut, pemerintah memberikan bantuan berupa alat tangkap kepada para nelayan di Desa Kembang. Pelatihan juga diberikan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam memasang jaring dan tali temali sesuai aturan, memperbaiki mesin kapal sampai memberikan subsidi asuransi kecelakaan kerja untuk nelayan. Pelatihan selain diberikan pada nelayan, pemerintah setempat juga memberikan pelatihan pada ibu-ibu tentang pengolahan hasil tangkapan ikan menjadi produk yang bernilai jual. Hal ini sejalan dengan penelitian Hajia et al. (2024) bahwa kegiatan pelatihan bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian ekonomi dan meningkatkan keterampilan serta pengetahuan nelayan melalui penangkapan ikan berbasis teknologi.

### C. Pengelolaan Sumber Daya Alam Perikanan di Desa Kembang

Masyarakat pesisir di Desa Kembang yang menggantungkan hidupnya pada laut mendorong mereka melakukan pengelolaan sumber daya alam perikanan. Aktivitas melaut dilakukan oleh para nelayan di Desa Kembang dengan menggunakan jaring yang ramah lingkungan, tidak membuang limbah sampah, plastik dan oli ke laut, menghindari kerusakan terumbu karang dengan menggunakan jaring yang ukurannya dirancang untuk menghindari tertangkapnya ikan kecil. Upaya ini menunjukkan bahwa mulai muncul kesadaran masyarakat pesisir dalam menjaga ekosistem laut. Matriadi & Arifin (2023) menjelaskan bahwa pengembangan kesadaran masyarakat pesisir sebagai cara untuk mengubah pengetahuan dan budaya dari yang merusak menjadi yang melindungi sumber daya perikanan. Cara nelayan di Desa Kembang, Kecamatan Pacitan, mengelola sumber daya alam mereka dapat memengaruhi penghasilan mereka di masa depan. Upaya menjaga sumber daya alam perikanan

dilakukan oleh para nelayan di Desa Kembang agar kelak anak cucu mereka masih bisa memanfaatkannya di masa mendatang.

Aktivitas pengelolaan sumber daya alam perikanan dilakukan oleh para nelayan di Desa Kembang secara bersama-sama seperti pada kegiatan penanaman mangrove. Penanaman mangrove di daerah pantai memiliki manfaat selain mencegah adanya abrasi pantai juga berfungsi untuk menjaga ekosistem dan kualitas air. Sumber daya alam yang terjaga ini dapat mendukung kehidupan nelayan dalam memperoleh ikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jati & Pribadi (2017) bahwa hutan bakau melindungi dan menstabilkan pantai, melestarikan ekosistem alam serta menyaring dan mengumpulkan polutan yang merusak air.

### 5. Kesimpulan

Masyarakat pesisir Desa Kembang, Kecamatan Pacitan memiliki gaya hidup yang mencerminkan hubungan erat dengan sumber daya perikanan. Masyarakat pesisir Desa Kembang memiliki potensi ekonomi dan sosial budaya yang besar namun menghadapi tantangan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap mata pencaharian mereka sebagai nelayan. Pada aspek ekonomi, masyarakat pesisir Desa Kembang bergantung pada kondisi alam dalam aktivitas penangkapan ikan, sehingga pendapatan mereka tidak stabil. Kondisi tersebut mendorong mereka mencari pekerjaan tambahan seperti di pertanian maupun usaha perdagangan. Pada aspek sosial budaya, masyarakat pesisir Desa Kembang sangat menjunjung nilai-nilai kekeluargaan seperti gotong royong. Masyarakat pesisir juga memiliki keinginan kuat untuk melestarikan adat istiadat yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Pada aspek lingkungan, masyarakat pesisir mengandalkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka, upaya menjaga lingkungan dilakukan seperti penanaman mangrove, tidak membuang limbah dan sampah di laut. Hal ini dilakukan karena lingkungan daerah pesisir rentan terhadap perubahan iklim maupun pencemaran laut sehingga kesadaran dan partisipasi masyarakat Desa Kembang ditingkatkan melalui pendampingan dari para stakeholder terkait. Keterlibatan pemangku kepentingan lainnya dibutuhkan oleh masyarakat pesisir di Desa Kembang baik dukungan berupa materi maupun pendampingan pelatihan untuk peningkatan kompetensi masyarakat pesisir yang lebih sejahtera.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Sebelas Maret yang sudah memberikan pendanaan dalam penelitian Hibah Riset Group PNBP UNS Tahun 2025 pada RG Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian UNS.

### Daftar Pustaka

Alokamai, W., 2023. Persepsi masyarakat pesisir terhadap pendidikan formal anak. PENSOS : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi 1(2), 1–10.

- Ansara, A., Hamid, I., 2023. Laut yang tak (lagi) bersahabat: adaptasi nelayan terhadap perubahan iklim di desa rampa kabupaten kotabaru. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 142–151.
- Ariadi, H., Pranggono, H., Ningrum, L. F., Khairoh, N., 2021. Studi ekoteknis keberadaan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Batang, Jawa Tengah: Mini Riview. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi dan Teknologi Kabupaten Batang*, 5(2), 73–80.
- Arif, D., Putri, S., Fultriasantri, I., 2022., Kajian dinamika pantai pada metode pengelolaan vegetatif dalam upaya pengurangan bahan abrasi di sebagian sempadan pantai sumatera barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2).
- Arifandi, N., Susanti, A., Azaria, F., Darmansyah, A., 2023. Pengembangan model pembelajaran problem based learning berbasis budaya lokal masyarakat pesisir bengkulu untuk meningkatkan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 1-14.
- Arkham, M. N., Rizqy, F. M., Hutapea, R. Y., Yaqin, R. I., 2020. Pelatihan Penggunaan Fish Finder Untuk Peningkatan Produksi Perikanan Kelompok Nelayan Tuna Dumai. *Warta Pengabdian*, 14(4), 240.
- Asis, A., Irsat, I., 2020. Solidaritas sosial kelompok nelayan di Kampung Binyeri Kabupaten Biak Numfor. *Gema Kampus IIISIP YAPIS Biak*, 15(2), 26–40.
- Asti, A. Mayasari, D., 2023. Strategi pengembangan kawasan pesisir di Kabupaten Tanah Laut, Provinsi Kalimantan Selatan. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 9(1), 49.
- Daeli, W., Januar, R., Affandi, D., Maturbongs, B., 2021. Pengelolaan bakau secara berkelanjutan: potensi diversifikasi mata pencarian dan aturan lokal di antara komunitas-komunitas pesisir di Papua Barat. *Igya Ser Hanjop Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 65–77.
- Djunaidah, I. and Nurmalia, N., 2019. Peran produktif wanita pesisir dalam menunjang usaha perikanan di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 229.
- Dundu, D., Rachman, T., Paotonan, C., 2020. Penanganan perubahan garis pantai kawasan pesisir Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. *SENSISTEK*, 32-36.
- Erwina, S., Christian, Y., Gunawan, A., 2022. Persistensi dan kearifan nelayan kecil kepulauan anambas. *Coastal and Ocean Journal (Coj)*, 6(2), 53-62.
- Farida, N. Andalas, E., 2019. Representasi kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat pesisir dengan perkotaan dalam novel gadis pantai karya Pramodya Ananta Toer. *Satwika Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 5(1), 74.
- Hairudin, H., Wahyuni, S., 2019. Sistem pengetahuan masyarakat pesisir pulau kasu kecamatan belakang padang kota batam. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3(2), 50-64.
- Hajia, M. C., Failu, I., Sayfullah, S. M., Defri, M., Buton, L. J., 2024. Menuju Kemandirian Ekonomi melalui Pelatihan Sebagai Landasan Pemberdayaan Nelayan Desa Lamaningga Melalui Program Kemitraan Masyarakat di Sektor Perikanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPkMN)*, 5(4), 5657–5668.
- Hartono, T. Nasution, Z., 2017. Aspek-aspek sosial budaya dalam kerangka upaya pemberdayaan masyarakat pesisir di indonesia. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 11(3), 21.
- Jati, I. W., Pribadi, R., 2017. Penanaman mangrove tersistem sebagai solusi penambahan luas tutupan lahan hutan mangrove baros di Pesisir Pantai Selatan Kabupaten Bantul. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 14(1), 148–153.
- Matriadi, F., Arifin, A. H., 2023. Penggunaan alat tangkap perikanan yang ramah lingkungan untuk keberlanjutan pendapatan nelayan tradisional. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 3(3), 162–166.
- Nugraha, A., Ika Wahyuningrum, P., Simbolon, D., (2020). Adaptasi Musiman Nelayan Trammel Net di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, 11(1), 99–109.
- Rieuwpassa, F., Wibowo, I., Tanod, W., Palawe, J., Cahyono, E., Wodi, S., Balansa, W., 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pembibitan dan penanaman mangrove di Pantai Salurang, Kepulauan Sangihe. *Wikrama Parahita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 69–74.
- Rizkillah, R., Hastuti, D., Defina, D., 2023. Pengaruh karakteristik remaja dan keluarga, serta gaya pengasuhan orang tua terhadap kualitas hidup remaja di wilayah pesisir. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 16(1), 37-49.
- Ulfia, M., 2018. Persepsi masyarakat pesisir dalam menghadapi perubahan iklim (ditinjau dalam aspek sosial ekonomi. *Jurnal Pendidikan Geografi Kajian Teori Dan Praktek Dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Geografi*, 23(1), 41-49.
- Wijayanti, L., Ihsannudin., 2013. Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pesisir Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. *Agriekonomika*, 2(2), 139–152.
- Woy, V., Syafrini, D., Sangkertadi, S., Prijadi, R., 2021. Pendekatan ekokultural pada model rancangan pangkalan perahu tanggap bencana di kawasan pesisir kota manado. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 411-435.
- Yaqin, A., Saidi, A., Rozy, A., Arisandi, D., Munir, F., Kurniawan, F., Khusairi, I. 2023. Peran ekonomi islam terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. *Jurnal Economina*, 2(12), 3584-3592.
- Zainuddin, S., Mustainah, M., Syufri, S. (2020). Strategi nafkah dan kemiskinan: studi kasus komunitas nelayan banawa, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 7(2), 93.